

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang akan dikenal anak. Sejak lahir anak telah mengenal keluarga sebagai lingkungan yang membimbingnya untuk hidup. Setiap keluarga mempunyai peranan dan fungsi yang utama di dalam mengasuh anak. Segala norma yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat dan budaya dapat diteruskan oleh orangtua kepada anaknya dari generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat itu sendiri (Kompri, 2017).

Peran aktif orangtua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun. Peran aktif orang tua tersebut, merupakan usaha secara langsung terhadap anak dan peran lain yang penting dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama bagi anak. Kesibukan orang tua akibat pekerjaan, organisasi, maupun kegiatan lainnya harus tetap memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan perhatian terhadap anak-anaknya (Diana, 2010).

Peranan keluarga pengganti menurut Depdiknas (dalam Rizkita, 2017), mengandung makna bukan mengambil alih atau menghilangkan tanggungjawab dan fungsi keluarga sepenuhnya. Peranan tersebut hanya mengganti untuk sementara waktu selama orang tua berhalangan dalam memberikan asuhan dan pendidikan. Alasannya agar anak terhindar dari stagnasi proses tumbuh kembang yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak secara umum.

Program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Prodi PKK) merupakan salah satu prodi yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia yang mempunyai empat bidang keahlian diantaranya ada pekerja sosial, *craftmanship*, tata graha, dan pendidikan kehidupan keluarga. Salah satu mata kuliah yang dipelajari di prodi PKK yaitu pelayanan anak dan lanjut usia (Lansia). Pelayanan ini difasilitasi laboratorium pelayanan anak dalam bentuk tempat penitipan anak yang disebut dengan *childcare* atau *daycare*.

Daycare atau dikenal sebagai penitipan anak adalah perawatan dan pengawasan anak. Penitipan anak adalah tindakan atau keterampilan merawat anak-anak oleh lembaga penitipan anak. *Childcare* lebih dikenal di Indonesia dengan istilah *daycare* yang memiliki pengertian dan konteks yang sama. *Childcare* merupakan salah satu lembaga penitipan anak yang memfasilitasi orang tua terutama bagi ibu yang bekerja untuk menitipkan anaknya. *Childcare* merupakan upaya yang terorganisasi untuk mengasuh anak-anak di luar rumah mereka selama beberapa jam dalam satu hari bilamana asuhan orang tua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap. Pengertian *childcare* hanya sebagai pelengkap terhadap asuhan orang tua dan bukan sebagai pengganti asuhan orang tua (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 1990).

Tujuan didirikannya *childcare* adalah untuk membantu dalam pengasuhan anak-anak ketika ibunya bekerja. *Childcare* adalah pengasuhan di luar rumah yang komprehensif dan pendidikan anak yang didapat dari keluarga. Semula sarana penitipan anak diperuntukan bagi ibu dari kalangan keluarga yang kurang beruntung, sedangkan sarana ini lebih banyak diminati oleh keluarga tingkat menengah dan atas yang umumnya disebabkan karena kedua orang tuanya bekerja (Monika, 2014).

Ketersediaan laboratorium pelayanan anak di Prodi PKK memberikan solusi atas kesulitan mereka dalam memberikan pengasuhan yang sesuai bagi anaknya. Orang tua yang bekerja sebagai dosen dan tenaga kependidikan merasa tenang untuk bekerja karena anak yang dititipkan di laboratorium ini dengan mudah bisa diantar jemput serta ditemui kapanpun waktunya. Mereka tetap dapat memberikan pengasuhan di sela-sela waktu kerjanya. Kemudahan ini tidak akan mereka peroleh jika tempat yang dipilih jauh dari tempat kerja (Rinekasari, Jubaedah, & Tati, 2018).

Di Amerika dikenal TPA (Tempat Penitipan Anak) yang berbentuk rumah keluarga. Pemilik rumah yang berperan sebagai pengasuh anak dalam jumlah yang kecil. Umumnya sarana tersebut diselenggarakan oleh orang tua yang merasa tidak puas dengan suasana *childcare* yang kurang hangat dan jauh dari suasana kekeluargaan. *Childcare* dengan model seperti ini, memiliki suasana kekeluargaan dan kehangatan. Situasi tersebut membuktikan bahwa pengasuhan

untuk anak usia dini perlu menekankan kedua unsur tersebut. Umumnya yang di TPA keluarga tersebut ialah anak yang berusia 1,6 sampai 2,6 tahun (Mustofa, 2016).

Pemilihan tempat *childcare* yang berkualitas juga perlu diperhatikan oleh seorang ibu, yaitu *childcare* yang mampu menyediakan program yang berpusat pada aktivitas anak. *Childcare* bagi anak bukan sekedar tempat untuk bermain atau belajar yang berorientasi pada segi akademis saja, seperti membaca, menulis, menggambar dan berhitung, melainkan menitikberatkan ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak, mulai dari pertumbuhan dan perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni, dengan demikian pelayanan *childcare* harus dapat mengakomodasi semua aspek perkembangan anak dalam suasana yang menyenangkan dan menarik minat anak untuk beraktivitas (Mu'jizatin, Jubaedah, & Widiaty, 2017).

Laboratorium pelayanan anak di Prodi PKK yang memberikan pelayanan dalam bentuk *childcare* sudah berjalan selama satu tahun, dengan jumlah anak asuh sebanyak 10 anak. Dengan diadakannya program-program yang mendukung tumbuh kembang bagi anak sesuai dengan perkembangannya. Program-program tersebut didukung juga dengan fasilitas yang menunjang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Laboratorium Pelayanan Anak ini diatur atau dikelola menjadi ruang yang sesuai untuk kegiatan anak sepanjang hari ketika dititipkan oleh orang tuanya. Laboratorium ini memiliki ruang tidur dan ruang bermain untuk anak. Berdasarkan observasi awal program untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang sesuai bagi anak usia dini di laboratorium ini belum sepenuhnya dapat diterapkan (Rinekasari, Jubaedah, & Tati, 2018).

Situasi ini diperkuat dengan wawancara kepada pengelola *childcare* di Laboratorium Pelayanan Anak Prodi PKK. Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa program sebelumnya yang dikembangkan adalah *daycare* berbasis *experiential learning*, namun karena pengembang program tersebut sudah tidak lagi menjadi pengelola, maka dengan sendirinya program tersebut tidak berlanjut untuk diterapkan, pengasuh belum menerima secara khusus pelatihan dari pengelola program tersebut. Dengan demikian, perlu adanya

program *home-based childcare* untuk perkembangan fisik-motorik anak usia dini dapat membantu anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangannya.

Pertumbuhan dan perkembangan bertanggung jawab dalam perubahan bentuk badan, proporsi dan juga ukuran tubuh secara keseluruhan. Pertumbuhan, khususnya pertumbuhan otak, terjadi lebih cepat selama perkembangan pra-kelahiran dan tahun pertama dibandingkan selama fase yang lain. Pertumbuhan juga berkaitan erat dengan kemajuan di era perkembangan lain. Pertumbuhan ini bertanggung jawab untuk meningkatkan kekuatan otot agar bisa bergerak, mengkoordinasi penglihatan dan pengendalian motorik, serta memadukan kegiatan syaraf dan otot guna mengendalikan buang air kecil dan besar (Allen & Marotz, 2010).

Pembuatan program *home-based childcare* merupakan masalah yang diangkat dalam penelitian, terkait manfaat yang diberikan sangat besar terhadap perkembangan fisik-motorik anak usia dini dengan melibatkan pengelola *childcare*, pengasuh, dan orang tua. Penelitian ini merupakan penelitian payung, penelitian skripsi penulis yang berjudul “pembuatan program *home-based childcare* untuk stimulasi perkembangan fisik-motorik anak usia dini” berdasarkan penulis sebelumnya yang berjudul Pembuatan Program *Home-Based Childcare Settings* Untuk Meningkatkan Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Rinekasari, Jubaedah, & Tati, 2018)

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”Bagaimana membuat program *home-based childcare* untuk stimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, adapun tujuan umum dan khusus tersebut adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu membuat program *home-based childcare* untuk stimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

- A. Merencanakan pembuatan program *home-based childcare* untuk stimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini, melalui analisis kebutuhan dengan teknik wawancara dan observasi.
- B. Membuat program *home-based childcare* untuk stimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini.
- C. Melakukan evaluasi program *home-based childcare* untuk stimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini, melalui *expert judgment* oleh akademisi dan praktisi.
- D. Menghasilkan program *home-based childcare* yang menunjang perkembangan fisik motorik anak usia dini yang telah divalidasi oleh ahli.

1.4 Manfaat atau Signifikansi Penelitian

Manfaat dalam penelitian skripsi ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan dan konsep keilmuan dalam pelayanan anak, khususnya mengenai program *home-based childcare* untuk stimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu dapat dimanfaatkan oleh *childcare* laboratorium pelayanan anak “Rumah Bunda” prodi PKK FPTK UPI atau Lembaga Pelayanan Anak lainnya, dalam penyelenggaraan program *home-based childcare* untuk stimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Teori

berisi landasan teori yang meliputi konsep program *home-based childcare*, konsep dasar anak usia dini, pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, pembuatan program *home-based childcare* untuk stimulasi perkembangan fisik-motorik anak usia dini dan kerangka pemikiran penelitian.

Bab III Metode Penelitian

berisi desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

berisi deskripsi data, analisis data, hasil pengujian penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Simpulan berisi hasil penelitian secara keseluruhan. Rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.